

**KONTRIBUSI RAHMAH EL-YUNUSIYAH
TERHADAP PENDIDIKAN
PEREMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk persyaratan penulisan Skripsi pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

DELISMA SARI

NIM :19-01-0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

**KONTRIBUSI RAHMAH EL-YUNUSIYAH
TERHADAP PENDIDIKAN
PEREMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk persyaratan penulisan Skripsi pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

DELISMA SARI

NIM :19-01-0040

Pembimbing I

Khairurrijal, M.Pd
NIP: 199105302019081001

Pembimbing II

Dr. Rohman, M.Pd
NIP: 199306272019031011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Delisma Sari Nim: 19010040 dengan judul **“Kontribusi Rahmah El-Yunusiyah Terhadap Pendidikan Perempuan”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan yang diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, 25 September 2025

Pembimbing I



Khairurrijal, M.Pd
NIP: 199105302019081001

Pembimbing II

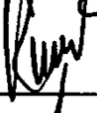
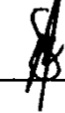


Dr. Rohman, M.Pd
NIP: 199306272019031011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"KONTRIBUSI RAHMAH EL-YUNUSIYAH TERHADAP PENDIDIKAN PEREMPUAN"** an. Delisma Sari, NIM. 19-01-0040, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 07 Oktober 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Ketua/Merangkap Penguji I		15/10/25
2	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		15/10/25
3	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105302019081001	Penguji III		15/10/25
4	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji IV		15/10/25

Mandailing Natal, Oktober 2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197207132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delisma Sari

NIM : 19010040

Semester : XIII (Tiga belas)

Tempat/Tgl Lahir : Huraba, 10 Maret 2000

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini dengan judul : **"Kontribusi Rahmah El-Yunusiyyah terhadap Pendidikan Perempuan"** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya dan saya bertanggungjawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 02 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan



DELISMA SARI

Nim. 1901004

ABSTRAK

Delisma Sari (19010040), KONTRIBUSI RAHMAH EL-YUNUSIYYAH TERHADAP PENDIDIKAN PEREMPUAN

Rahmah El-Yunusiyyah merasa prihatin terhadap kaum perempuan yang di diskriminasi dan dianggap tidak perlu memperoleh pendidikan karna pada akhirnya akan kembali ke dapur mengurus anak dan keluarga, untuk membeaskan kaum perempuan dari hukum adat masyarakat dan mengangkat derajat kaum perempuan. Rahmah El-Yunusiyyah memberantas buta huruf di kalangan kaum ibu yang tidak pernah menempuh pendidikan dan mendirikan lembaga pendidikan khusus untuk kaum perempuan. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana kontribusi yang diberikan Rahmah El-Yunusiyyah kepada kaum perempuan untuk memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan metode pendekatan sejarah untuk mengkaji kontribusi seorang tokoh. Kontribusi yang dilakukan oleh Rahmah El-Yunusiyyah lahir dari keinginan sendiri agar kaum perempuan memperoleh pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan Diniyyah School Putri yang dilengkapi dengan kompetensi tambahan seperti memasak, menyulam, menjahit, menenun, menganyam, ilmu kebidanan serta pelajaran umum yang mendukung kompetensi peserta didiknya ketika berada di lingkungan masyarakat. Semua ini sebagai bentuk usaha mencapai tujuan madrasahny yaitu menciptakan generasi “ibu Pendidik”.

Kata Kunci : Rahmah El-Yunusiyyah, Pendidikan, Perempuan.

ABSTRACT

DELISMA SARI (19010040), RAHMAH EL-YUNUSIYYAH'S TO CONTRIBUTION TO WOMEN'S EDUCATION.

Rahmah El-Yunusiyyah is concerned about women who are discriminated against and are considered not to need an education because in the end they will return to the kitchen to take care of children and family, to free women from the customary laws of society and raise the status of women. Rahmah El-Yunusiyyah eradicated illiteracy among mothers who had never received an education and established a special educational institution for women. The research question is how Rahmah El-Yunusiyyah contributed to women's educational opportunities. The research used is a literature study using a historical approach to examine the contributions of this figure. The contribution made by Rahmah El-Yunusiyyah was born from her own desire for women to obtain an education by establishing the Diniyyah School for Girls educational institution which is equipped with additional competencies such as cooking, embroidery, sewing, weaving, crocheting, midwifery, and general education courses that support students' competencies in the community. All of this is part of the madrasa's efforts to achieve its goal of creating a generation of "educating mothers."

Keywords: Rahmah El-Yunusiyyah, Education, Women.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Perempuan Islam menurut Rahmah El-Yunusiyah tentang Kesetaraan Pendidikan Bagi Kaum Perempuan.” Proposal ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

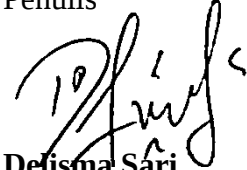
1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Ibu Syamsiah
4. Bapak Khairurrijal, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rohman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Saprudin Rambe dan Ibu Siti Asma yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya ini dalam menyelesaikan skripsi ini untuk menggapai gelar sarjana.
7. Terima kasih kepada sahabat penulis Halimah Cahaya Lubis, Suyanti, Wahidah Hafni, Putri Amanda yang sudah banyak membantu selama ini, Semoga hidup dan mati kita diridhoi Allah *subhanahu wata'ala*, mendapatkan keberkahan ilmu, serta menjadi hamba-hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang bermanfaat bagi umat.

8. Seluruh sahabat seperjuangan Stambuk 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal. yang telah menjadi rekan mencari ilmu selama ini, berkomitmen bersama, saling memotivasi dalam kebaikan. Serta seluruh sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas kebaikan, semangat serta doa yang teman-teman berikan.
9. Terima kasih kepada Suami penulis Bapak Ali Musa Nst yang sudah memberikan semangat dan ikhlas menjadi donatur penulis selama kurang lebih setahun ini.
10. Kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam memberikan masukan, serta bimbingan. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan, semoga Allah *subhanahu wata'ala* melimpahkan rahmat, hidayah, dan *taufiq*-Nya untuk kita semua. Sungguh besar harapan penulis atas segala waktu yang telah didedikasikan untuk mencari ilmu ini dapat mendatangkan keberkahan dari Allah *subhanahu wata'ala* Serta semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan (akademisi maupun umum). Selain itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun agar menjadi perbaikan kedepannya dan juga tambahan pengetahuan bagi penulis. Semoga skripsi ini mampu membangun semangat untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat serta dapat menginspirasi dalam membawa perkembangan pendidikan Islam yang memiliki pilar orientasi yang lebih baik lagi.

Panyabungan, 06 Oktober 2025

Penulis



Defisma Sari

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profil Rahmah El-Yunusiyyah.....	10
1. Latar Belakang Keluarga	10
2. Latar Belakang Pendidikan.....	11
3. Rumah Tangga.....	13
4. Memperoleh Gelar Kehormatan “Syeikhah” dari Rektor Universitas Al azhar	15
5. Wafatnya Rahmah El-Yunusiyyah	16
B. Motivasi dan Cita-cita Rahmah El-Yunusiyyah dalam Mendirikan Lembaga Pendidikan untuk Perempuan	17
C. Sistem Pendidikan Diniyyah School Putri/Al-Madrasatud Diniyyah Lil Banat (1923-1969).....	20
1. Model Pembelajaran	20
2. Metode Pembelajaran	21
D. Landasan Pendidikan Islam dan Landasan Ideal Cita-cita Rahmah El-Yunusiyyah.....	23

1. Landasan Pendidikan Islam	23
2. Landasan Ideal Cita-cita Rahmah El-Yunusiyyah.....	24
E. Pandangan Islam Terhadap Perempuan	25
F. Penelitian yang Relevan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penulisan.....	30
B. Metode Penulisan.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL	34
1. Pemikiran Pendidikan Perempuan Rahmah El-Yunusiyyah.	34
2. Kontribusi Rahmah El-Yunusiyyah terhadap Pendidikan Perempuan	40
B. PEMBAHASAN	56
1. Komparatif Lembaga Pendidikan Rahmah El-Yunusiyyah dan Raden Dewi Sartika	56

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat mementingkan pendidikan, Pendidikan dan belajar ibaratkan lampu penerang, selayaknya dua sisi mata uang yang tidak akan dapat dipisahkan. Pendidikan dan belajar bisa menjadi salah satu modal untuk menggapai kemuliaan dan ketinggian derajat seseorang. Adanya pendidikan memberikan dampak yang besar bagi setiap bangsa, karena pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi tumbuh dan berkembangnya negara demi menciptakan peradaban yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dibagi menjadi 3, yakni Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Informal. Pendidikan formal adalah pembelajaran yang berlangsung secara sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya.

Pendidikan formal ialah SD, SMP, SMA serta Perguruan Tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal contohnya pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, Paket C, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis ta'lim, sanggar dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Contoh pendidikan informal adalah keluarga. Keluarga menjadi suatu pendidikan pertama dan terpenting untuk mendidik seorang anak agar dapat menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya (Darmadi, 2019).

Pendidikan yang baik akan menjadikan seorang anak yang baik dan oleh karena itu diperlukan ibu yang terdidik pula. Oleh karena itu sangat perlunya peningkatan derajat perempuan serta pendidikan bagi perempuan. Tanpa adanya pendidikan bagi perempuan tidak akan mengetahui cara mengatasi masalah yang

Akan mereka hadapi. Kesejahteraan masyarakat tidak akan tercipta tanpa orang-orang berpendidikan, oleh karena itu pendidikan menjadi bukti nyata pentingnya bagi perkembangan suatu bangsa. Pada masa lalu, adat resam Melayu dan ajaran agama Islam yang dipahami telah memberikan batasan-batasan tertentu terhadap aktivitas perempuan. Sebagai orang rumah perempuan Melayu berpandangan bahwa sangat tabu apabila perempuan Melayu bekerja di luar rumah. Bekerjanya seorang istri /perempuan di luar rumah adalah sebuah aib bagi keluarga karena dianggap suami tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Orang melayu memposisikan perempuan harus dirumah, sesuai dengan kodratnya yang dijalankannya masyarakat Melayu. Pada pandangannya, kodrat perempuan tidak hanya hamil, melahirkan dan menyusukan anak-anak yang dilahirkannya. Kodrat perempuan juga termasuk tugas sebagai istri, ibu bagi anak-anak dan pekerjaan rumah tangga. Hingga saat ini kodrat tersebut masih dijalani meski setinggi apapun pendidikan yang diperoleh kaum perempuan Melayu saat ini (Tarigan & Nismawati, 2009).

Pada masa lalu, pendidikan hanya di prioritaskan kepada kaum laki-laki, anak perempuan karena harus di dapur maka tidak perlu mempunyai pendidikan formal yang tinggi, kecuali pendidikan agama. Pendidikan agama sangat perlu dan diutamakan bagi perempuan melayu karena menjadi modal dalam kehidupan berumah tangga ketika sudah menikah kelak. Masih kental budaya dalam masyarakat yang beranggapan bahwa anak perempuan belum diinginkan berpendidikan tinggi, para orangtua sudah merasa cukup apabila perempuan telah mendapatkan pendidikan dasar, kemudian diberikan keterampilan rumah tangga agar siap menjadi ibu atau istri kelak. Perempuan tidak dapat berkiprah dalam lingkungan sosial karena pergaulannya sangat dibatasi, lain halnya ketika sarana utama bagi suatu proses pembentukan atau pengembangan potensi individu, fitrah, sumber daya insani atau apapun melalui pendidikan, maka hak untuk memperoleh layanan pendidikan merupakan bagian paling mendasar bagi setiap individu. salah satu hak terpenting bagi kaum wanita di dalam islam adalah hak untuk memperoleh pendidikan. Pada era milenial ini perempuan telah mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan tak sedikit perempuan-perempuan masa kini yang

memiliki pendidikan lebih tinggi dari pada kaum laki-laki (Suparjan & Edy, 2019).

Munculnya emansipasi dan kesetaraan bagi perempuan khususnya dibidang pendidikan memberikan efek yang besar bagi setiap perempuan, dimana perempuan dapat melakukan kegiatan di luar rumah tanpa harus mendengarkan cemoohan dari orang-orang yang mengatakan bahwa perempuan hanya dirumah saja tanpa perlu melakukan kegiatan diluar khususnya mendapatkan pendidikan yang tinggi. Namun di era globalisasi saat ini kebudayaan Barat telah masuk ke berbagai aspek kehidupan. Tentu saja berdampak pada pola pemikiran serta pola kehidupan masyarakat Indonesia. Kaum perempuan diarahkan dalam kehidupan yang bermewah-mewah karena tuntunan zaman hingga diarahkan dalam kehidupan yang lebih hedonis serta menjadi perempuan anti sosial karena mementingkan kehidupannya sendiri. Dengan gaya hidup perempuan di Era Globalisasi saat ini, sebagian besar perempuan tidak memahami peran dan posisinya dalam masyarakat, ada juga yang melupakan sejarah perjuangan para tokoh perempuan (Furoidah, 2016).

Banyak sekali tokoh yang membahas pendidikan, namun hanya beberapa saja tokoh yang membahas mengenai pendidikan bagi perempuan. Jika dipulau Jawa terdapat R.A Kartini yakni seorang tokoh perempuan yang anti-poligami dan memperjuangkan kesetaraan perempuan, di Minangkabau Terdapat tokoh pejuang islam yakni Rahmah El-Yunusiyah. Mengapa penulis mengambil tokoh Rahmah El-Yunusiyah? Nama Rahmah El-Yunusiyah mungkin terasa asing bagi masyarakat indonesia. Begitu juga kiprahnya bagi kaum perempuan Indonesia mungkin tidak seagung perjuangan Raden Ajeng (RA) Kartini.

Namun, kontribusinya dalam memperjuangkan pendidikan bagi kaum perempuan terutama di Tanah Air tidak bisa dipandang sebelah mata. Rahmah El-Yunusiyah tidak hanya menyumbangkan ide emansipasi wanita, namun ibu Rahmah langsung mengimplementasikan dengan mendirikan sekolah khusus Perempuan yang bernama Diniyah School Putri. Perguruan Diniyah ini menginspirasi terbentuknya Fakultas khusus mahasiswa di Universitas Al-Azhar

di Kairo. Bagi Rahmah apabila ingin mencerdaskan manusia maka pendidikan harus ditangan perempuan (Islamia, 2021).

Pada catatan sejarah berdirinya Negara ini, banyak sekali kelompok, golongan, ras, agama, etnis serta unsur lapisan masyarakat lainnya yang ikut andil di dalamnya. Unsur genderitas, kaum laki-laki memberi andil besar dalam hal ini, seperti halnya kaum laki-laki tentu perempuan tidak bisa dipisahkan dalam setiap sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam pembangunan negara ini. Ada beberapa tokoh sentral dan vocal pada masanya bahkan masih eksis hingga masa sekarang dengan karyanya. Tentu masyarakat sudah tidak asing lagi mendengar nama Kartini dengan perjuangan emansipasinya, Dewi Sartika dengan perjuangan dalam bidang Pendidikan perempuannya, Cut Nyak Dien Mujahidah yang berani berperang langsung dengan penjajah dan masih banyak tokoh-tokoh perempuan dengan berbagai macam bentuk perjuangannya.

Namun, tidak banyak informasi yang lengkap mengenai sepak terjang perempuan dalam masa perjuangannya, termasuk salah satu tokoh perempuan yang berasal dari Kota Padang Panjang ini, pendidik sekaligus ibu kandung perjuangan, ulama perempuan dari Padang Panjang ini memiliki kontribusi besar di bidang pendidikan, pada zamannya Rahmah El-Yunusiyah memandang ada sesuatu yang perlu diubah dari kaumnya (perempuan) keinginan perubahan pada kaumnya sudah tertanam sejak Rahmah masih remaja. Seorang perempuan yang hidup di tiga zaman, zaman penjajahan kolonial Belanda, zaman penjajahan Jepang, dan zaman kemerdekaan. Semasa Rahmah hidup, para perempuan Minangkabau terkukung oleh adat istiadat setempat yang tidak membolehkan kaum perempuan berpendidikan tinggi seperti halnya kaum laki-laki, jika pada akhirnya kembali ke dapur lagi. Pada saat itu di Minangkabau berada di posisi tertinggi dalam urusan kawin-cerai dan poligami, poligami banyak terjadi di Minangkabau karena tidak tuntasnya pengetahuan agama, mengambil sepotong ayat tentang poligami dan melupakan ayat selanjutnya, pada saat itu berpoligami di anggap lebih gagah dan lebih berkuasa.

Sering kali perempuan dilabeli sebatas “Sumur, Dapur, Kasur” ketiga kata ini sangat melekat pada perempuan dan hal ini sangat disayangkan jika label

tersebut biasanya berkonotasi negatif, terlebih lagi jika dipakai untuk merendahkan kaum perempuan. Selain itu, hal yang melatarbelakangi kesenjangan gender ini adalah dikarenakan kentalnya budaya dan pemahaman pada masyarakat yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak diharuskan untuk berpendidikan tinggi, para orang tua pada masa itu merasa cukup dengan sekedar memberi pengetahuan yang dasar saja, setelah itu mempersiapkan keterampilan rumah tangga agar siap ketika menjadi istri dan ibu. Tentu saja tidak salah ketika mempersiapkan hal tersebut agar siap melanjutkan ke jenjang pernikahan, akan tetapi yang menjadi permasalahan ialah terlalu memprioritaskan hal tersebut, sehingga meninggalkan pembekalan yang tidak kalah penting, pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Perempuan, dalam pandangan Rahmah El-Yunusiyah, mempunyai peran penting dalam kehidupan. Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya. Atas dasar itu, untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan, baik bidang intelektual, kepribadian ataupun keterampilan.

Pentingnya pendidikan bagi perempuan bukan sekedar tentang melahirkan para wanita yang intelektual, namun pendidikan bagi perempuan juga berguna membina jati diri mereka agar menjadi sosok *madrastul ulaa* bagi keluarganya, memahami kiprahnya sebagai perempuan, serta mampu menjadi perempuan yang mandiri dengan didukung keahlian yang dimilikinya dan tentunya membawa manfaat bagi orang-orang disekitarnya. Hal inilah yang disadari oleh tokoh perintis pendidikan Islam bagi perempuan yang bernama Rahmah El-Yunusiyah. Rahmah El-Yunusiyah merupakan pejuang pendidikan wanita yang tidak banyak dikenal orang seperti tokoh pejuang pendidikan kalangan perempuan sebelumnya yaitu R.A Kartini. Namun kontribusinya sangat besar dirasakan oleh kaumnya (kalangan wanita) Wanita kelahiran Padang Panjang, 20 Desember 1900 ini menyadari pentingnya wanita untuk memiliki pengetahuan dimulai ketika beliau mengemban pendidikan di *Diniyah School* atau Madrasah Diniyyah yang didirikan oleh abang kandungnya bernama Zainuddin Labay El-Yunusy, selama

mengenyam pendidikan, Rahmah El-Yunusiyyah memperoleh ketidakpuasan terhadap pembelajaran yang menurutnya belum mampu memecahkan ragam persoalan, terkhusus persoalan wanita. Maka beliau menempuh jalur khusus dengan mengikuti bimbingan pendidikan agama langsung dari guru-guru lainnya, Tidak hanya persoalan agama, Beliau juga menekuni ilmu lain seperti ilmu kesehatan (khususnya kebidanan) bahkan mengikuti kelas pendidikan gymnastik.

Ketekunan Rahmah El-Yunusiyyah dalam berguru demi memperoleh ilmu berlanjut pada ambisi membangun madrasah khusus putri yang kemudian hari mampu dibangunnya dan diberi nama Madrasah Diniyyah Putri yang berlokasi di Padang Panjang, Sumatara Barat. Madrasah ini berdasarkan catatan sejarah telah melahirkan lulusan wanita yang unggul. Madrasah ini mengukuhkan Rahmah El-Yunusiyyah sebagai madrasah pertama khusus untuk perempuan. Selain itu pelajar di madrasah ini tidak hanya berasal dari masyarakat Indonesia saja, melainkan juga berasal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Hingga saat ini Madrasah Diniyyah Putri di Padang Panjang masih tetap berdiri dengan kokoh.

Sosok Rahmah El-Yunusiyyah di atas sangat memotivasi untuk merubah paradigma yang mengatakan bahwa wanita dan pendidikan merupakan hal yang tak dapat disatukan. Justru hal ini membawa pencerahan bagi kelompok masyarakat yang masih terperangkap pada pemikiran lama untuk dapat menyadari bahwa wanita dan pendidikan merupakan hal yang tak dapat terpisahkan. Hal ini dapat dilihat dari betapa pentingnya peran wanita sebagai asas pembentuk generasi yang unggul. Demi mencapai tujuannya, Rahmah menganut sistem pendidikan terpadu, yaitu : “Memadukan pendidikan yang diperoleh dari rumah tangga, pendidikan yang diterima sekolah dan pendidikan yang diperoleh dari masyarakat di dalam pendidikan asrama”. Pada sistem terpadu ini, teori ilmu pengetahuan dan agama serta pengalaman yang dibawa oleh masing-masing murid dipraktekkan dan disempurnakan dalam pendidikan asrama di bawah asuhan guru-guru asrama. Kurikulumnya terdiri dari kelompok bidang studi agama, bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan kelompok bidang studi ini di orientasikan kepada pembentukan pribadi muslimah dan kualitas diri (Dahlan, 2022).

Rahmah mengutamakan bidang pendidikan di atas kepentingan lainnya, meskipun di kemudian hari ia juga berkiprah di dunia politik. Atas dasar ini ia menempatkan sekolah secara independen, bebas dari afiliasi dengan organisasi masyarakat atau organisasi politik manapun. Setahun sebelum Muhammadiyah memasuki Minangkabau, Diniyah School Putri diajak bergabung dengan organisasi sosial-keagamaan dan disarankan agar namanya diganti dengan Asyiyah School atau Fatimiyah School. Namun saran tersebut tidak diterima oleh para guru Diniyah School Putri. Independensi sekolah ini juga ditunjukkan saat diselenggarakan permusyawaratan besar guru-guru agama Islam se-Minangkabau yang ada di bawah Permi di Padang Panjang pada tahun 1931. Wakil dari guru Diniyah School Putra maupun Putri yang datang sebagai pendengar dan tidak memberi respons, tidak ada seorang pun dari guru-guru sekolah ini yang duduk di Dewan Pengajaran Permi yang bertugas untuk menyatukan pelajaran sekolah-sekolah Islam (Adib, 2022).

Sebagai pemimpin Permi, Mukhtar Lutfi mempertanyakan hal tersebut. Rahmah pun mengemukakan pendapatnya, “Biarkan perguruan ini terasing selama-lamanya dari partai politik, dan tinggalkanlah ia menjadi urusan dan tanggungan orang banyak (umum), sekalipun umum itu dalam aliran politiknya bermacam warna dan ragam, tapi untuk perguruan dan penanggung jawab atasnya haruslah mereka itu satu adanya.” Lebih jauh independensi sekolah ini juga ditunjukkan Rahmah ketika dia menolak upaya penggabungan sekolah-sekolah Islam di Minangkabau oleh Mahmud Yunus. Seperti diketahui, pada tahun 1930-an ini pembaharuan sekolah agama berkembang pesat, namun tidak ada keseragaman program atau buku standar yang digunakan. Melihat keadaan ini Mahmud Yunus alumni Universitas Cairo yang saat itu menjadi Direktur WORMA/SCRTOO/, ingin menerapkan konsep pembaharuan pendidikannya dan memprakarsai pembentukan Panitia Islah Al-Madaris Al-Islamiyah Sumatera Barat (Nur et al., 2022).

Namun Rahmah tetap teguh pada pendirian independensi sekolahnya, maka ia menolak keras ide itu. Bentuk realisasi dari pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah adalah berupa pendirian sekolah-sekolah bagi perempuan. Hal ini

merupakan tanggapan dari situasi pada masa itu. Sedangkan tujuan pendidikannya untuk mencerdaskan kaum perempuan agar pendidikan pada masa itu tidak berpusat pada laki-laki. Rahmah mengakui peran perempuan sebagai ibu dan pendidik anak-anak mereka, seperti yang dibicarakan dalam wacana muslim kontemporer, baik di Minangkabau maupun di pusat-pusat intelektual Muslim di Indonesia seperti Jakarta. Rekonsiliasi antara peran-peran ini dengan tuntutan kehidupan kontemporer adalah tema yang populer dan menonjol dalam wacana kaum muslim di Indonesia dewasa ini, karena meningkatnya jumlah kaum perempuan yang terdidik dan berasal dari kelas menengah yang mencari kerja dan karier membuat mereka meninggalkan rumah sepanjang hari. Maka dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, akhirnya penulis menganggap pentingnya melakukan penelitian ilmiah melalui proses kajian pustaka mengenai **“Kontribusi Rahmah El-Yunusiyah terhadap Pendidikan Perempuan”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat batasan masalah terhadap permasalahan kontribusi apa yang telah diberikan Rahmah El-Yunusiyah pada bidang pendidikan sehingga mampu membawa perubahan hidup bagi kalangan perempuan.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemikiran Pendidikan Perempuan Rahmah El-Yunusiyah?
2. Apa kontribusi Rahmah El-Yunusiyah Pada Pendidikan Perempuan?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui Pemikiran Pendidikan Perempuan Rahmah El-Yunusiyah dan untuk mengetahui kontribusi Rahmah El-Yunusiyah Pada Pendidikan Perempuan. Adapun Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambahkan pengetahuan mengenai salah satu tokoh penting pendidikan yang pada zaman dahulu berjuang untuk memperjuangkan pendidikan bagi perempuan. Khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga untuk penulis,

penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Madina, adapun Manfaat secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Para pendiri lembaga pendidikan Islam (baik lembaga pendidikan khusus wanita maupun umum) agar dapat mengambil manfaat dari pola pendidikan yang dipraktikkan Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang. Sehingga mampu menyeimbangkan pengetahuan keislaman, pengetahuan umum, maupun keterampilan yang dimiliki para peserta didik
- 2) Para pendidik agar meneladani jiwa kepedulian serta semangat seorang pendidik yang dimiliki oleh Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang terkhusus bagi pendidik muslim. Sehingga tidak bergesernya nilai-nilai luhur dalam proses mengajarkan ilmu sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam.
- 3) Para calon pendidik agar mengoptimalkan kesempatan berpendidikan agar mampu berkontribusi dengan nyata sebagai pendidik seperti semangat dan kerja keras yang dicontohkan oleh Rahmah El-Yunusiyyah.
- 4) Para perempuan, agar tidak merasa bahwa pendidikan tidak bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya sehingga bertekad untuk menjunjung tinggi pendidikan serta termotivasi dari sikap optimis pejuang pendidikan Rahmah El-Yunusiyah yang pantang menyerah dan berkontribusi dengan ikhlas untuk kemaslahatan kaumnya.
- 5) Para pembaca (khalayak umum) agar mampu membuka cakrawala baru mengenai pentingnya pendidikan bagi wanita sehingga tidak lagi memandang bahwa pendidikan tidak berguna bagi Wanita.